

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003).

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitikberatkan pada arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasarnya), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. Pertumbuhan tersebut sesuai keunikan anak dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.

Masa usia PAUD merupakan masa keemasan (golden age) dimana pada masa ini seluruh potensi perkembangan anak mencapai masa peka dan seluruh potensi anak akan dapat berkembang dengan sebaik-baiknya melalui pemberian stimulasi yang tepat. Salah satu kemampuan yang dimiliki anak

adalah kognitif. Perkembangan kognitif anak merupakan keterampilan anak dalam berfikir diantaranya kemampuan anak untuk memperhatikan, mengingat, mengumpulkan informasi, mengambil keputusan hingga memecahkan masalah. Kemampuan kognitif juga menjadi bagian perkembangan otak. Meski ada banyak aspek yang terlibat dalam perkembangan kemampuan kognitif anak, tapi berbagai hal ini bisa dipelajari anak secara bertahap sesuai perkembangan usianya.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar yang telah dimiliki anak secara ilmiah, contohnya meningkatkan kemampuan anak berpikir secara konkrit kepada berfikir secara abstrak. Pengembangan kognitif menjadi salah satu kemampuan dasar yang penting agar anak mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah dilaluinya dengan pengetahuan yang baru diperolehnya.

Menurut Piaget kemampuan kognitif adalah sebagai proses adaptasi pada seorang anak dan mengartikan objek maupun semua peristiwa pada kondisi sekitarnya. Psikolog J. Piaget membagi perkembangan kognitif anak pada empat tahap berdasarkan usianya, yaitu tahap sensorimotor (Usia 18-24 bulan), Tahap Praoperasional (Usia 2-7 tahun), Tahap Operasional Konkret (Usia 7-11 tahun), Tahap Operasional Formal (12 Tahun ke atas).

Dapat kita pahami kemampuan kognitif anak adalah salah satu proses untuk meningkatkan berpikir anak secara konkrit dalam memperoleh pengetahuan supaya mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Tujuan dari perkembangan kognitif itu sendiri adalah mengembangkan kemampuan

berpikir anak agar mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan macam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk bisa mengembangkan kemampuan logika matematikanya, serta melatih anak untuk dapat memiliki kemampuan memilah / mengelompokkan sehingga mampu berpikir teliti.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran di PAUD Bougenville Dukuh pada usia 4-5 Tahun (Kelompok A) masih ditemui beberapa anak yang kemampuan kognitifnya belum berkembang. Sebagian besar anak masih ada yang kesulitan dalam mengenal konsep bilangan, konsep bentuk dan ukuran. Hal ini disebabkan karena guru belum terlalu optimal dalam menggunakan berbagai media untuk pembelajaran.

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak, guru harus bisa memanfaatkan berbagai media untuk menggali kemampuan kognitifnya. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah media balok. Belajar dengan media balok sangat menarik minat anak sehingga anak diberikan kebebasan untuk mengembangkan imajinasinya. Media balok tidak hanya terbuat dari potongan kayu melainkan bisa terbuat dari karton, busa, karet dan sebagainya. Beberapa jenis yang digunakan untuk permainan antara lain balok unit, balok besar, balok berongga, balok kayu, balok busa, balok leggo dan balok lainnya.

Pembelajaran melalui media balok dapat menstimulasi anak dalam mengenal bentuk, ukuran, jenis, membedakan berbagai macam warna benda, jumlah benda sehingga kemampuan kognitif anak dapat berkembang dan

meningkat sesuai dengan indikator pencapaian. Media balok sangatlah diharapkan bisa menjadi salah satu media permainan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul "**Upaya Peningkatan Kemampuan Daya Pikir Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Balok Geometri**".

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka area dan fokus penelitian yang dapat teridentifikasi adalah jenis-jenis media balok apa saja yang sudah ada di PAUD Bougenville Dukuh, bagaimana penggunaan media balok tersebut di PAUD Bougenville Dukuh khususnya untuk perkembangan kognitif anak.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dibatasi pada penggunaan media balok sebagai alat permainan dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kognitif anak pada usia PAUD dan seberapa besar peningkatan yang terjadi pada kemampuan kognitif anak setelah menggunakan media balok dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan media balok geometri dapat berpengaruh pada kemampuan kognitif (daya pikir) anak usia 4-5 tahun di PAUD Bougenville Dukuh?

2. Apakah penggunaan media balok geometri meningkatkan kemampuan kognitif (daya pikir) anak kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Bougenville Dukuh ?
3. Penggunaan media balok geometri yang bagaimana yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif (daya pikir) anak usia 4-5 tahun?
4. Bagaimana cara paling efektif dalam menerapkan penggunaan media balok geometri guna meningkatkan kemampuan kognitif anak terutama pada anak usia 4-5 tahun?
5. Seberapa besar peningkatan yang terjadi pada kemampuan kognitif anak setelah menggunakan media balok tersebut dalam pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media balok geometri pada perkembangan daya pikir anak usia 4-5 tahun.
2. Mengetahui penggunaan cara yang paling efektif dalam penerapan penggunaan media balok geometri guna meningkatkan kemampuan daya pikir anak pada usia 4-5 tahun..
3. Mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi pada kemampuan daya pikir anak setelah menggunakan media balok geometri tersebut.
4. Mengembangkan penggunaan media balok geometri yang tepat saat pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak PAUD.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk .:

1. Bagi peneliti memperluas pengetahuan tentang manfaat media balok geometri dalam perkembangan daya pikir anak PAUD serta memberikan wawasan yang berharga untuk membangun inovasi dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran yang efektif.
2. Menambah wawasan guru dan orang tua murid tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan daya pikir anak PAUD khususnya anak usia 4-5 tahun.
3. Mendorong guru/pendidik agar lebih kreatif menciptakan kegiatan main yang menarik buat peserta didik sehingga anak akan lebih semangat lagi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Memotivasi guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif disesuaikan dengan perkembangan anak dan situasi serta kondisi yang ada di PAUD nya.
5. Memberi kesempatan pada peserta didik di PAUD agar dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya tanpa harus kehilangan masa kanak-kanak yang penuh kegembiraan melalui kegiatan bermain sambil belajar.